

**PENGARUH *DER*, *EPS* & *PER* TERHADAP HARGA SAHAM EMITEN  
SUBSEKTOR FOOD AND BEVERAGE DI BEI  
PERIODE 2016-2018**

**Bagas Rahmat Puteraperdana, Sri Marwanti, Mei Tri Sundari.**

Program Studi Agribisnis Fakultas Pertanian, Universitas Sebelas Maret Surakarta  
Jl. Ir. Sutami No. 36 A Ketingan Surakarta 57126 Telp/Fax (0271) 637457  
Email: bagasrpp@student.uns.ac.id

**ABSTRACT:** The number of companies listed on the Indonesia Stock Exchange and the increasing population growth in Indonesia have an impact on the increasing public demand for food and beverages. This condition causes investors to be interested in investing in companies in the food and beverage sector. The purpose of this research is to find out the average stock price and the value of *DER*, *EPS*, and *PER* in the Food and Beverages Subsector Issuers on the IDX for the 2016-2018 Period; the influence of *DER*, *EPS*, and *PER* simultaneously affects the share price of the Food and Beverages Subsector Issuers on the IDX for the 2016-2018 Period; and the influence of *DER*, *EPS*, and *PER* partially affects the stock price of the Food and Beverages Subsector Issuers on the IDX for the 2016-2018 Period. The basic method of research is descriptive analytical. The data used are secondary data. Data collection used annual report data and stock price movements originating from the Indonesia Stock Exchange. The data analysis method is descriptive analysis and multiple linear regression analysis using SPSS 22.0 software with the help of Microsoft Excel. The results showed that the average stock price of the Food and Beverages subsector on the IDX for the 2016-2018 period was IDR 2,742.59 / share. Based on the results of this study, the variables Debt to Equity Ratio (*DER*), Earning Per Share (*EPS*) and Price Earning Ratio (*PER*) simultaneously have a significant effect on stock prices in the Food and Beverages Subsector Issuers on the IDX for the 2016-2018 period. Furthermore, the variable Debt to Equity Ratio (*DER*), Earning Per Share (*EPS*) and Price Earning Ratio (*PER*) partially also have a significant effect on prices. shares in the Food and Beverages Subsector Issuers on the IDX for the 2016-2018 period. For Stock Investors, this research can be used as a study material in making decisions to invest in shares in issuers of the Food and Beverages Subsector on the IDX.

**Keywords:** Debt to Equity Ratio, Earning Per Share, Price Earning Ratio, Stock Price, Food and Beverages Subsector.

**ABSTRAK :** Banyaknya perusahaan yang melantai di Bursa Efek Indonesia serta meningkatnya pertumbuhan jumlah penduduk di Indonesia memberikan dampak pada meningkatnya kebutuhan masyarakat terhadap makanan dan minuman. Kondisi ini mengakibatkan investor tertarik untuk menanamkan modalnya pada perusahaan sektor *food and beverage*. Tujuan penelitian ini yaitu untuk mengetahui rata-rata harga saham dan nilai *DER*, *EPS*, dan *PER* pada Emiten Subsektor *Food and Beverages* di BEI Periode 2016-2018; pengaruh *DER*, *EPS*, dan *PER* secara simultan berpengaruh terhadap harga saham pada Emiten

Subsektor *Food and Beverages* di BEI Periode 2016-2018; dan pengaruh *DER*, *EPS*, dan *PER* secara parsial berpengaruh terhadap harga saham pada Emiten Subsektor *Food and Beverages* di BEI Periode 2016-2018. Metode dasar penelitian adalah analitis deskriptif. Data yang digunakan yaitu data sekunder. Pengumpulan data menggunakan data-data laporan tahunan dan pergerakan harga saham yang berasal dari Bursa Efek Indonesia. Metode analisis data adalah analisis deskriptif dan analisis regresi linear berganda menggunakan *software* SPSS 22.0 dengan bantuan *Microsoft Excel*. Hasil penelitian menunjukkan rata-rata harga saham emiten subsektor *Food and Beverages* di BEI periode 2016-2018 sebesar Rp 2.742,59/lembar. Berdasarkan hasil penelitian ini variabel *Debt to Equity Ratio (DER)*, *Earning Per Share (EPS)* dan *Price Earning Ratio (PER)* secara simultan berpengaruh signifikan terhadap harga saham pada Emiten Subsektor *Food and Beverages* di BEI Periode 2016-2018. Selanjutnya variabel *Debt to Equity Ratio (DER)*, *Earning Per Share (EPS)* dan *Price Earning Ratio (PER)* secara parsial juga berpengaruh signifikan terhadap harga saham pada Emiten Subsektor *Food and Beverages* di BEI Periode 2016-2018. Bagi Investor Saham, penelitian ini dapat dijadikan bahan kajian dalam pengambilan keputusan menanamkan modal dalam bentuk Saham di emiten Subsektor *Food and Beverages* di BEI.

**Kata Kunci:** *Debt to Equity Ratio, Earning Per Share, Price Earning Ratio, Harga Saham, Subsektor Makanan dan Minuman.*

## PENDAHULUAN

Pasar modal memiliki peranan yang penting terhadap perekonomian suatu negara. Perkembangan pasar modal saat ini menunjukkan perkembangan yang penting bagi perekonomian Indonesia. Kegiatan Investasi saham menghasilkan keuntungan yaitu memperoleh deviden, memperoleh *capital gain* dan juga memiliki suara dalam Rapat Umum Pemegang Saham (RUPS) (Utami dan Darmawan, 2018).

Perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) dari tahun 2014 sampai 2018 terus meningkat dan pada tahun 2018 jumlah perusahaan yang terdaftar di BEI sebanyak 606 perusahaan. Dari 606 perusahaan tersebut dibagi kedalam 9 sektor yaitu *agriculture; basic industry and chemicals;*

*consumer goods industry; finance; infrastructure, utilities and transportation; mining; miscellaneous industry; property, real estate and building construction; dan trade, service, and investment.* Dalam sektor *consumer goods industry* terdapat 5 subsektor yaitu *food and beverages, tobacco manufacturers, pharmaceuticals, cosmetic and household, dan houseware.* Menurut Sukarya dan Baskara (2019), meningkatnya pertumbuhan jumlah penduduk di Indonesia memberikan dampak pada meningkatnya kebutuhan masyarakat terhadap makanan dan minuman. Ini mengakibatkan investor tertarik untuk menanamkan modalnya pada perusahaan sektor *food and beverage* karena prospek yang cukup bagus dan cenderung diminati oleh investor.

Darmadji & Fakhrudin (2006) mengungkapkan bahwa salah satu alat analisis dalam menilai harga saham adalah melalui analisis fundamental perusahaan melalui analisis rasio keuangan. Suriadi (2019), mengungkapkan bahwa hasil kinerja perusahaan dapat dicerminkan dari laporan keuangan suatu perusahaan tersebut. Laporan keuangan perusahaan dapat dijadikan sebagai dasar analisis fundamental. Analisis fundamental dapat mengukur tingkat profitabilitas perusahaan dari beberapa aspek, pada perusahaan publik yang terdaftar pada Bursa Efek Indonesia, rasio keuangan yang sering dipakai dalam menganalisis perubahan harga saham adalah *Earning Per Share (EPS)*, *Debt To Equity Ratio (DER)*, dan *Price Earning Ratio (PER)*.

Menurut Utami dan Darmawan (2018), *Debt to Equity Ratio (DER)* merupakan salah satu rasio yang dapat didefinisikan sebagai tingkat penggunaan utang sebagai sumber pembiayaan perusahaan. Wicaksono (2015), mengungkapkan nilai *Earning Per Share (EPS)* yang tinggi akan semakin menarik minat investor dalam menanamkan modalnya, karena *EPS* menunjukkan laba yang berhak didapatkan oleh pemegang saham atas satu lembar saham yang dimilikinya. Menurut Sulia (2017), *Price Earning Ratio (PER)* adalah rasio yang digunakan untuk menghitung tingkat pengembalian modal yang diinvestasikan pada suatu saham.

Berdasarkan penjelasan diatas, tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui rata-rata harga saham dan nilai *DER*, *EPS*, dan *PER* pada Emiten Subsektor *Food and*

*Bverages* di BEI Periode 2016-2018; pengaruh *DER*, *EPS*, dan *PER* secara simultan berpengaruh terhadap harga saham pada Emiten Subsektor *Food and Beverages* di BEI Periode 2016-2018; dan pengaruh *DER*, *EPS*, dan *PER* secara parsial berpengaruh terhadap harga saham pada Emiten Subsektor *Food and Beverages* di BEI Periode 2016-2018.

## **METODE PENELITIAN**

### **Metode Dasar Penelitian dan Penentuan Lokasi**

Penelitian ini menggunakan metode dasar penelitian deskriptif analitis yaitu suatu metode yang berfungsi untuk mendeskripsikan atau memberi gambaran terhadap objek yang diteliti melalui data atau sampel yang telah terkumpul dan mengetahui hubungan antara satu variabel terhadap variabel lain dalam penelitian (Sugiyono, 2009). Lokasi penelitian ditentukan secara *purposive*. Metode *purposive* adalah suatu teknik penentuan lokasi penelitian secara sengaja berdasarkan pertimbangan-pertimbangan tertentu. Pertimbangan memilih lokasi penelitian di Indonesia, karena saat ini Bursa Efek Indonesia mengalami pertumbuhan pesat baik dari sisi jumlah perusahaan yang *Go Public* dan serta terdapat pertumbuhan jumlah investor yang lebih banyak dibandingkan pada tahun-tahun sebelumnya.

### **Metode Penentuan Sampel dan Pengumpulan Data**

Sampel dalam penelitian ini berjumlah 18 perusahaan dengan kriteria: perusahaan subsektor *food*

*and beverage* yang maksimal *listing* pada tahun 2015 dan rajin melaporkan laporan tahunan pada situs resmi BEI dan perusahaan yang tidak terkena ancaman *delisting* dari BEI periode 2016-2018. Penentuan jumlah sampel dengan metode *purposive sampling*. Sumber data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder. Adapun data sekunder yang digunakan dalam penelitian ini adalah data-data laporan tahunan dan pergerakan harga saham yang berasal dari Bursa Efek Indonesia

#### **Metode Analisis Data**

Metode analisis yang digunakan adalah:

- a. Melakukan Analisis Deskriptif, menurut Wiratna (2014) bahwa, analisis deskriptif merupakan metode dalam meneliti suatu objek, dengan alasan untuk membuat deskripsi yang sistematis, faktual, dan hubungan yang diteliti. Analisis deskriptif ini berdasarkan data yang sudah diperoleh. Pada penelitian ini terdapat beberapa variabel yang diteliti yaitu variabel dependent (Variabel Bebas) yang disimbolkan dalam huruf Y yaitu harga saham emiten *food and beverages*. Sedangkan variabel independent (Variabel Bebas) disimbolkan dengan huruf X yaitu = DER (X1), EPS (X2), dan PER (X3). Selanjutnya, dari variabel-variabel yang ada akan dilihat pengaruh-pengaruhnya satu sama lain
- b. Melakukan Uji Asumsi Klasik, Pengujian asumsi klasik adalah persyaratan statistik yang harus dipenuhi ketika melakukan analisis regresi berganda. Uji ini dilakukan ketika melaksanakan analisis regresi berganda serta sebelum melakukan uji hipotesis untuk mengetahui apakah model yang dipakai relevan atau tidak karena akan dipakai sebagai prediksi. Uji asumsi klasik terbagi menjadi empat yaitu uji normalitas, uji multikolinearitas, uji heterokedastisitas dan uji autokorelasi.
- c. Melakukan Pengujian Regresi Linear Berganda, metode analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah pengujian regresi linear berganda. Analisis regresi linear berganda digunakan untuk mengetahui pengaruh Debt to Equity Ratio (DER), Earning Per Share (EPS), dan Price Earning Ratio (PER) terhadap harga saham emiten subsektor Food and Beverages di BEI periode 2016-2018 baik secara bersama-sama maupun parsial. Melalui analisis regresi ini akan diketahui signifikan atau tidak pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen.
- d. Pengujian Hipotesis, Menurut Ghozali (2014) ketepatan fungsi regresi sampel dalam menaksir nilai aktual dapat dinilai dengan goodness of fit-nya. Secara statistik hal ini dapat diukur dari nilai koefisien determinasi, nilai statistik F dan nilai statistik t. Menguji hipotesis pada penelitian ini dengan 3 pengujian yaitu: pengujian koefisien determinasi, pengujian simultan (uji F), pengujian parsial (uji t).

## **HASIL DAN PEMBAHASAN**

### **Karakteristik Emiten Subsektor *Food and Beverage***

Sampel dalam penelitian ini berasal dari perusahaan subsektor *food and beverage*. Terdapat 29 perusahaan subsektor *food and beverage* namun hanya 18 perusahaan dengan 3 tahun data dari laporan keuangan yang memenuhi dengan kriteria untuk dijadikan bahan penelitian. Adapun kriterianya adalah sebagai berikut: perusahaan subsektor *food and beverage* yang maksimal listing pada tahun 2015 serta rajin melaporkan laporan tahunan pada situs resmi BEI dan perusahaan yang tidak terkena ancaman delisting dari BEI periode 2016-2018. Setelah didata selanjutnya data diolah menggunakan program SPSS Versi 22.0.

### **Analisis Data**

#### **a. Analisis Deskriptif**

Karakteristik sampel yang digunakan dalam analisis deskriptif penelitian ini yaitu meliputi jumlah sampel (N), rata-rata (mean), nilai maksimum dan nilai minimum baik dari Variabel DER, EPS, PER dan harga saham emiten subsektor *food and beverage* periode tahun 2016-2018. Dalam penelitian ini variabel DER, EPS, PER dan harga saham emiten subsektor *food and beverage* periode tahun 2016-2018 terdapat 54 data.

Hasil analisis deskriptif dari variabel dependen harga saham memiliki nilai minimum Rp50/lembar. Nilai maximum dalam data analisis menunjukkan hasil sebesar Rp16.000/lembar.

Dilanjutkan untuk nilai rata-rata harga saham pada emiten subsektor *food and beverage* periode tahun 2016-2018 yang positif menunjukkan rata-rata emiten tersebut mengalami kenaikan harga saham, dengan rata-rata harga saham adalah Rp2.742,59/lembar. Nilai standar deviasisebesar 3.813,506 sehingga lebih besar dibandingkan rata-rata artinya data bervariasi atau keragaman data sangat tinggi.

Hasil analisis deskriptif dari variabel independen Debt to Equity Ratio (DER) memiliki nilai minimum 0,09X. Nilai maximum dalam data analisis menunjukkan hasil 9,50X. Dilanjutkan untuk nilai rata-rata Debt to Equity Ratio (DER) pada emiten subsektor *food and beverage* periode tahun 2016-2018 yang positif menunjukkan rata-rata keuntungan laba yang didapatkan dapat menutupi total hutang yang berasal dari ekuitas dengan nilai rata-rata DER-nya adalah 1,1817X. Nilai standar deviasisebesar 1,33535 sehingga lebih besar dibandingkan rata-rata artinya data bervariasi atau keragaman data sangat tinggi.

Hasil analisis deskriptif dari variabel independen Earning Per Share (EPS) memiliki nilai minimum -Rp69,45. Nilai maximum dalam data analisis menunjukkan hasil Rp701,06. Dilanjutkan untuk nilai rata-rata Earning Per Share (EPS) yang positif menunjukkan rata-rata emiten subsektor *food and beverage* periode tahun 2016-2018 mendapatkan laba dengan nilai rata-rata EPS-nya adalah

Rp141,0330. Nilai standar deviasi sebesar 194,23889 sehingga lebih besar dibandingkan rata-rata artinya data bervariasi atau keragaman data sangat tinggi.

Hasil analisis deskriptif dari variabel independen Price Earning Ratio (PER) memiliki nilai minimum -900,07X. Nilai maximum dalam data analisis menunjukkan hasil 573.697,32X. Dilanjutkan untuk nilai rata-rata Price Earning Ratio (PER) yang positif menunjukkan rata-rata PER-nya sebesar 10.663,1091X. Nilai standar deviasi sebesar 78.066,616 sehingga lebih besar dibandingkan rata-rata artinya data bervariasi atau keragaman data sangat tinggi

b. Pengujian Asumsi Klasik

Uji asumsi klasik terbagi menjadi empat yaitu uji normalitas, uji multikolinearitas, uji heterokedastisitas dan uji autokorelasi.

Hasil pengujian normalitas yang dilakukan pada variabel independen (Debt to Equity Ratio (DER), Earning Per Share (EPS), dan Price Earning Ratio (PER)) dan variabel dependen (harga saham emiten subsektor Food and Beverages di BEI periode 2016-2018) dengan nilai sig yang ditetapkan sebesar 0,05. Diperoleh nilai Kolmogorov-Smirnov (KS) sebesar 0,115 dan nilai sig sebesar 0,0730. Nilai sig sebesar  $0,073 > \alpha$  sebesar 0,05, nilai residual terstandarisasi sehingga dapat dinyatakan menyebar secara normal.

Uji Multikolinearitas, nilai *cotuff* yang umum dipakai adalah tolerance 0,10 atau sama dengan

VIF kurang dari 10. Variabel Debt to Equity Ratio (DER), Earning Per Share (EPS), dan Price Earning Ratio (PER), nilai tolerance berturut-turut adalah 0,965; 0,605 dan 0,616. Variabel Debt to Equity Ratio (DER), Earning Per Share (EPS), dan Price Earning Ratio (PER), nilai VIF berturut-turut adalah 1,036; 1,652 dan 1,624. Nilai tolerance dari ketiga variabel lebih dari 0,10 dan nilai VIF dari ketiga variabel kurang dari 10, sehingga dapat dikatakan tidak terjadi multikolinearitas pada variabel bebas tersebut.

Uji heterokedastisitas, hasil penelitian analisis data dapat diketahui bahwa data residual diprediksi yang di Standardized tidak membentuk titik-titik pola yang teratur atau menyebar secara acak dan tidak beraturan. Hal ini menunjukkan tidak terjadi masalah heterokedastisitas pada model regresi yang dibentuk. Model regresi ini bersifat homokedastisitas.

Uji Autokorelasi, diketahui bahwa dengan nilai tabel menggunakan nilai signifikasi sebesar 0,05, n sebesar 54 dan k sebesar 3 maka Durbin Waston (DW) terletak diantara  $d_U$  dan  $4 - d_U$ . Nilai  $d_L$  sebesar 1,702,  $d_U$  sebesar 1,6800,  $4 - 1,702 = 2,32$  dan hasilnya diperoleh  $1,6800 < 1,702 < 2,32$ . Maka dapat disimpulkan bahwa tidak ada autokorelasi dan memenuhi prasyarat uji asumsi klasik.

c. Analisis Regresi Linear Berganda.

Persamaan regresi yang terbentuk berdasarkan uji regresi yang dilakukan pada penelitian ini

adalah sebagai berikut:  $\hat{Y} = 544,401 - 202,165X_1 + 0,559X_2 + 10,439X_3$

Keterangan:

$\hat{Y}$  = Harga Saham Emiten Subsektor Food and Beverages (Rp/lembar)

$X_1$  = Debt to Equity Ratio (DER) satuannya kali (X)

$X_2$  = Earning Per Share (EPS) satuannya Rupiah (Rp)

$X_3$  = Price Earning Ratio (PER) satuannya kali (X)

Dari persamaan diatas dapat dijelaskan sebagai berikut:

- 1) Nilai konstanta sebesar 544,401 artinya jika Debt to Equity Ratio, Earning Per Share, dan Price Earning Ratio nilainya 0, maka harga saham nilainya sebesar Rp544,401/lembar.
- 2) Nilai koefisien regresi variabel Debt to Equity Ratio naik sebesar 1X maka akan menyebabkan harga saham turun dengan jumlah sebesar Rp202,165/lembar dengan

asumsi variabel independen lainnya bernilai tetap.

- 3) Nilai koefisien regresi variabel Earning Per Share naik sebesar 1 rupiah maka akan menyebabkan harga saham naik sebesar Rp0,559/lembar dengan asumsi variabel independen yang lainnya bernilai tetap.

- 4) Nilai koefisien regresi variabel Price Earning Ratio naik sebesar 1X maka akan menyebabkan harga saham naik sebesar Rp10,439/lembar dengan asumsi variabel independen yang lainnya bernilai tetap.

d. Hasil Pengujian Hipotesis dan Pembahasan

**H1:** Diduga DER berpengaruh terhadap harga saham emiten subsektor *Food and Beverage*

**H2:** Diduga EPS berpengaruh terhadap harga saham emiten subsektor *Food and Beverage*

**H3:** Diduga PER berpengaruh terhadap harga saham emiten subsektor *Food and Beverage*.

Tabel 1. Hasil Uji Koefisien Determinasi

Model	R	R <sup>2</sup>	Adjusted R <sup>2</sup>	Std. Error of the Estimate
1	0,884	0,781	0,758	1889,517

Sumber: Analisis Data Primer, 2020

Berdasarkan Tabel 1, hasil yang diperoleh dari nilai *adjusted R<sup>2</sup>* sebesar 0,781. Menunjukkan bahwa persentase sumbangan pengaruh variabel DER, EPS, dan PER terhadap harga saham emiten subsektor Food and Beverage sebesar 78,1%. Sebanyak 75,8% diwakilkan variasi variabel Debt to Equity Ratio (DER), Earning Per Share (EPS), dan Price Earning Ratio (PER). Sedangkan sisanya 28,2%

dipengaruhi variabel lain yang tidak dimasukkan dalam model penelitian seperti ratio keuangan yang lain yaitu Return On Equity (ROE), Return On Asset (ROA), Price to Book Value (PBV).

Setelah dilakukan analisis regresi linear berganda, nilai *adjusted R<sup>2</sup>* hanya dapat menjelaskan sebesar 75,8% dengan variabel yang signifikan sebanyak 3 variabel. Sisanya 28,2% dipengaruhi variabel

lain yang tidak dimasukkan dalam model penelitian.

Sehingga dalam model penelitian ini masih ada kekurangan untuk dapat menggambarkan

variabel-variabel yang dapat memengaruhi harga saham emiten subsektor Food and Beverages di BEI periode 2016-2018.

**Tabel 2. Hasil Uji F dengan Metode Analisis Regresi Linear Berganda**

Model	Sum of Square	df	Mean Square	F	Sig.
Regression	3448478.599	3	1149492.866	10,76	0,001
Residual	5337385.050	50	106747.701		
Total	8785863.648	53			

Sumber: Analisis Data Primer, 2020

Pengujian bersama-sama (uji F) digunakan untuk mengetahui pengaruh variable independen yaitu Debt to Equity Ratio (DER), Earning Per Share (EPS), dan Price Earning Ratio (PER) terhadap variabel dependen yaitu harga saham emiten subsektor Food and Beverages di BEI periode 2016-2018. Tingkat signifikansi ( $\alpha$ ) yang digunakan yaitu 5% (0,05). Jika nilai Sig <  $\alpha$  maka variabel independen (Debt to Equity Ratio (DER), Earning Per Share (EPS), dan Price Earning Ratio (PER)) berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen (harga saham emiten subsektor Food and Beverages di BEI periode 2016-2018). Pengujian ini dilakukan dengan menggunakan SPSS versi 22.0. Hasil pengujian secara bersama-sama (Uji F) dapat dilihat pada Tabel 2.

Tabel 2 menunjukkan nilai Sig sebesar 0,001. Nilai Sig sebesar 0,001 lebih kecil dari nilai  $\alpha$  sebesar 0,05. Variabel independen yaitu Debt to Equity Ratio (DER), Earning Per Share (EPS), dan Price Earning Ratio (PER) secara bersama-sama berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen harga per lembar saham emiten subsektor Food and Beverages di BEI periode 2016-2018. Penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Kristanti dan Sutono (2016), dimana analisis data menunjukkan bahwa Earning Per Share (EPS) dan Debt to Equity Ratio (DER) berpengaruh signifikan secara bersama-sama terhadap harga saham.

**Tabel 3. Hasil Uji t dengan Metode Analisis Regresi Linear Berganda**

Model	Unstandardized Coefficient			Sig.
	B	Std. Error		
(Constanst)	544.401	100.361	5,424	0.000
DER (X1)*	-202.165	84.694	-2.387	0,021*
EPS (X2)*	0,559	0,273	2,052	0,045*
PER (X3)*	10,439	4,529	2,305	0,025*

(\* Signifikan)

Sumber: Analisis Data Primer, 2020



Berdasarkan Tabel 3 menunjukkan semua hasil hipotesis pada penelitian ini yang akan dibandingkan dengan p-value sebesar 0,05.

- 1) *Debt to Equity Ratio* (DER) terhadap harga saham emiten subsektor Food and Beverages di BEI periode 2016-2018.

Berdasarkan Tabel 3, variabel DER (X1) menunjukkan nilai signifikansi sebesar  $0,021 < \alpha 0,05$ ,  $H_0$  ditolak dan  $H_a$  diterima. Variabel Debt to Equity Ratio (DER) berpengaruh signifikan terhadap variabel harga saham emiten subsektor Food and Beverages di BEI periode 2016-2018. Nilai koefisien B variabel Debt To Equity Ratio (DER) (X1) bernilai negatif yaitu -202,165 artinya jika nilai DER mengalami penurunan sebesar 202,165X maka harga saham akan mengalami kenaikan sebesar Rp202,165/lembar. Begitupun sebaliknya, jika nilai DER mengalami kenaikan sebesar 202,165X maka harga saham akan mengalami penurunan sebesar Rp202,165/lembar. Semakin besar hutang berarti perusahaan tersebut pada akhirnya membuat harga saham perusahaan tersebut menjadi turun.

Hasil ini sejalan dengan hasil penelitian Pranajaya dan Putra (2018). Penelitiannya menunjukkan bahwa meningkatnya debt to equity ratio sebagai perbandingan antara utang perusahaan

dengan ekuitas memiliki pengaruh pada harga saham perusahaan karena semakin besar hutang berarti perusahaan tersebut tidak berjalan dengan baik dan mempengaruhi kepercayaan investor, pada akhirnya membuat harga saham perusahaan tersebut menjadi turun begitu pula sebaliknya. Semakin kecil hutang berarti perusahaan tersebut berjalan dengan baik dan membuat investor menjadi percaya, dan pada akhirnya membuat harga saham perusahaan tersebut menjadi naik.

- 2) *Earning Per Share* (EPS) terhadap harga saham emiten subsektor Food and Beverages di BEI periode 2016-2018.

Berdasarkan Tabel 3, variabel EPS (X2) menunjukkan nilai signifikansi sebesar  $0,045 < \alpha 0,05$ ,  $H_0$  ditolak dan  $H_a$  diterima. Variabel Earning Per Share (EPS) berpengaruh signifikan terhadap variabel harga saham emiten subsektor Food and Beverages di BEI periode 2016-2018. Nilai koefisien B variabel Earning Per Share (EPS) (X2) bernilai positif yaitu 0,559 artinya jika nilai EPS mengalami kenaikan sebesar Rp0,559 maka harga saham emiten akan mengalami kenaikan sebesar Rp0,559/lembar. Begitu pula sebaliknya, jika nilai EPS mengalami penurunan sebesar Rp0,559 maka harga saham emiten akan mengalami

penurunan sebesar Rp0,559/lembar.

Hasil penelitian menunjukkan adanya pengaruh yang signifikan antara Earning Per Share (EPS) terhadap harga saham emiten subsektor Food and Beverages di BEI periode 2016-2018. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan Dewi dan Suryana (2013), yang menyatakan bahwa tingkat keuntungan yang dihasilkan per lembar saham yang dimiliki oleh investor akan mempengaruhi penilaian investor terhadap suatu kinerja perusahaan emiten. Semakin tinggi nilai EPS maka investor menganggap prospek perusahaan sangat baik untuk ke depannya sehingga mempengaruhi tingkat permintaan terhadap saham perusahaan tersebut. Menurut Tandililin (2001), bagi para investor, informasi EPS merupakan informasi yang dianggap paling mendasar dan berguna, karena bisa menggambarkan prospek earning perusahaan dimasa mendatang. Apabila EPS yang dihasilkan sesuai dengan harapan investor, maka keinginan investor untuk menanamkan modalnya juga meningkatkan harga saham seiring dengan tingginya permintaan saham.

- 3) *Price to Earning Ratio* (PER) terhadap harga saham emiten subsektor Food and Beverages di BEI periode 2016-2018.

Berdasarkan Tabel 3, variabel PER (X3) menunjukkan nilai signifikansi sebesar  $0,025 < \alpha 0,05$ ,  $H_0$  ditolak dan  $H_a$  diterima. Variabel Price Earning Ratio (PER) berpengaruh signifikan terhadap variabel harga saham emiten subsektor Food and Beverages di BEI periode 2016-2018. Nilai koefisien B variabel Price Earning Ratio (PER) (X3) bernilai positif yaitu 10,439 artinya jika nilai PER mengalami kenaikan sebesar 10,439X maka harga saham emiten akan mengalami kenaikan sebesar Rp10,439/lembar. Begitu juga sebaliknya, jika nilai PER mengalami penurunan sebesar 10,439X maka harga saham emiten akan mengalami penurunan sebesar Rp10,439/lembar.

Hasil penelitian menunjukkan ada pengaruh yang signifikan antara Price Earning Ratio (PER) terhadap harga saham emiten subsektor Food and Beverages di BEI periode 2016-2018. Hasil penelitian ini sejalan dengan hasil penelitian Zuliarni (2012) dalam penelitiannya berpendapat bahwa PER merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba, maka semakin tinggi PER akan semakin tinggi pula minat investor dalam menanamkan modal di perusahaan tersebut. PER dapat membantu investor

dalam melihat kinerja perusahaan dari tahun ke tahun. Sehingga PER dapat dijadikan sebagai faktor

penting bagi investor dalam membuat keputusan investasi.

### **SIMPULAN**

Berdasarkan hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa:

1. Rata-rata harga saham emiten subsektor Food and Beverages di BEI periode 2016-2018 sebesar Rp2742,59/lembar.
2. Rata-rata Debt to Equity Ratio (DER), Earning Per Share (EPS) dan Price Earning Ratio (PER) yaitu masing-masing sebesar: 1,1817X; Rp141,03; 10.663,1X.
3. Variabel Debt to Equity Ratio (DER), Earning Per Share (EPS) dan Price Earning Ratio (PER) secara simultan berpengaruh signifikan terhadap harga saham pada Emiten Subsektor Food and Beverages di BEI Periode 2016-2018.
4. Variabel Debt to Equity Ratio (DER), Earning Per Share (EPS) dan Price Earning Ratio (PER) secara parsial berpengaruh signifikan terhadap harga saham pada Emiten Subsektor Food and Beverages di BEI Periode 2016-2018.

Saran yang dapat diberikan oleh peneliti adalah

1. Emiten Subsektor Food and Beverages di BEI perlu lebih meningkatkan kinerja keuangan maupun manajemen setiap tahunnya sehingga persepsi investor terhadap prospek kinerja perusahaan dimasa mendatang dapat dijaga dengan baik.

2. Investor sebelum memutuskan untuk menanamkan dana/ membeli saham pada suatu emiten hendaknya mempertimbangkan berbagai macam faktor yang mempengaruhi harga saham. Investor tidak hanya mempertimbangkan laba suatu emiten namun juga mempertimbangkan faktor-faktor yang lain seperti: memilih perusahaan yang memiliki Debt to Equity Ratio (DER) rendah, memilih perusahaan yang Earning Per Share (EPS) tinggi dan memilih perusahaan yang Price Earning Ratio (PER) tinggi supaya saham yang dimiliki dapat meningkat harga sahamnya.
3. Penelitian selanjutnya perlu menambah periode tahun penelitian dan juga menambah rasio-rasio keuangan lainnya yang diduga berpengaruh terhadap harga saham.
- 4, Bursa Efek Indonesia perlu lebih tegas dan ketat dalam hal melakukan seleksi perusahaan yang dapat melantai di bursa saham Indonesia. Hal itu dikarenakan masih banyak perusahaan yang telat dalam mengirimkan laporan keuangan tahunan sehingga menyebabkan investor kesusahan dalam menilai baik tidaknya kinerja keuangan emiten.

**DAFTAR PUSTAKA**

- Darmadji T, Fakhruddin H 2006. *Pasar Modal di Indonesia Pendekatan Tanya Jawab*. Jakarta : Salemba Empat.
- Dewi PDA, Suryana IGNA 2013. Pengaruh EPS, DER, dan PBV Terhadap Harga Saham. *Jurnal Akuntansi. Universitas Udayana* Vol 4(1) : 215
- Ghozali, I. 2014. *Ekonometrika Teori, Konsep dan Aplikasi dengan IBM SPSS 22*. Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro
- Kristanti N, Sutono. 2016. Pengaruh Earning Per Share, Return On Equity Dan Debt To Equity Ratio Terhadap Harga Saham Pada Perusahaan Food And Beverages Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia. *Jurnal Dharma Ekonomi*. Vol 1(44):65
- Muklis, F 2016. Perkembangan Dan Tantangan Pasar Modal Indonesia. *Jurnal Lembaga Keuangan dan Perbankan*. Volume 1(1):67
- Pranajaya KW, Putra IWA 2018. Pengaruh Pengaruh Earning Per Share, Debt to Equity Ratio, dan Current Ratio pada Harga Saham. *Jurnal Akuntansi Universitas Udayana*. Vol 25:1744
- Sugiyono 2009. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta
- Sukarya PI, Baskara, IGK 2019. Pengaruh Profitabilitas, Leverage, dan Likuiditas Terhadap Nilai Perusahaan Sub Sektor Food and Beverages. *Jurnal Manajemen Universitas Udayana*. Vol 8 (1):7399.
- Sulia 2017. Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Harga Saham Pada Perusahaan LQ45 Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia. *J Wira Ekonomi Mikroskil*. Vol 7(2):129
- Suriadi, IT 2019. Pengaruh Earning Per Share, Debt To Equity Ratio, Price Earning Ratio, Return On Equity Terhadap Harga Saham Perusahaan Makanan Dan Minuman Di Bei Periode 2015-2017. *J Manajemen Bisnis Dan Kewirausahaan*. Vol 3(2):24
- Tandelilin, E 2001. *Analisis Investasi dan Manajemen Portofolio*. Yogyakarta:BPFE.
- Utami M R, Darmawan A 2018. Pengaruh Der, Roa, Roe, Eps Dan Mva Terhadap Harga Saham Pada Indeks Saham Syariah Indonesia. *Journal of Applied Managerial Accounting*, Vol 2(2): 206-218.
- Wicaksono, RB 2015. Pengaruh Eps, Per, Der, Roe Dan Mva Terhadap Harga Saham. *Jurnal Akuntansi*. Vol 1(5): 1-13.
- Wiratna 2014. *Metode Penelitian: Lengkap, Praktis, dan Mudah Dipahami*. Yogyakarta: Pustaka Baru Press
- Zuliarni, S 2012. Pengaruh Ki Keuangan terhadap F Saham pada Perusahaan Mining dan Mining Service di Bursa Efek Indonesia. *Jurnal Aplikasi Bisnis*. Vol 3(1):36